Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.4.1.43-58*

Honoli of
Journal Primary Teacher Education

Vol 4 No 1 April 2023
Page 43 - 58
ISSN 2775-9415

Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Strategi *The Power Of Two* Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kokwari

Arifianto Tunay[1*], Zainuddin Notanubun[2], Ribka Lemi Ririhena[3]
[1]*Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia*
[2,3]*Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia*

Abstrak
Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting dan perlu diberikan atau diajarkan kepada siswa di sekolah mulai dari sekolah dasar tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukan danfungsi di dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia yang dimulai dari tingkat sekolah dasar dapat mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 sampai 8 Maret 2022 dikatakan kemampuan berbicara siswa SD Inpres Kokwari kelas V belum maksimal dikarenakan guru dalam proses belajar lebih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga peneliti melihat banyaknya permasalahan-Permasalahan yang terdapat pada siswa, siswa sering merasa malu dan merasa gugup ketika diminta untuk berbicara di depan kelas, kurangnya perhatian guru kepada siswa dalam keterampilan berbicara, bahasa yang digunakan tidak teratur menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang efektif dan pendengar sulit memahami isi pembicaraan secara tepat.
Kata Kunci: keterampilan berbicara, strategi the power of two, ptk.

Abstrack
Indonesian language lessons are important lessons and need to be given or taught to students in schools from low to high level elementary schools. Indonesian also has a position and function in the life of Indonesian society, nation and state. By learning Indonesian starting from elementary school level, it can teach children to socialize well in their surrounding environment. Based on the results of initial observations on March 6 to 8 2023, it was said that the speaking skills of Inpres Kokwari Grade V Elementary School students were not optimal because teachers in the learning process used more lecture and question and answer methods, so researchers saw many problems among students, students often felt embarrassed and nervous when asked to speak in front of the class, the teacher's lack of attention to students in speaking skills, the language used was irregular causing the information conveyed to be less effective and listeners had difficulty understanding the content of the conversation correctly.
Keywords: *speaking skills, the power of two strategy, ptk.*

© 2023 by the author (s)This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting dan perlu diberikan atau diajarkan kepada siswa di sekolah mulai dari sekolah dasar tingkat rendah

hingga tingkat tinggi. Menurut Martaulina (2018), Bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam menjalani kehidupan sehari-hari bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan rumah dan dilingkungan masyarakat luas. Dan bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukan dan fungsi di dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia (Trianto, 2010). Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia yang dimulai dari tingkat sekolah dasar dapat mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekitarnya.

Menurut Tarigan (2008), ada empat ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik secara baik dan benar yaitu ketrapilan menyimak, ketrampilan berbicara, keterampilan membaca ketrampilan menulis. Sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, Kemampuan berbicara yang telah dimiliki siswa harus terus dilatih dan dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara (Suprijono, 2013).

Menurut Djuanda (2007), Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang akan memerlukan latihan secara terus-menerus. Tanpa dilatih, seorang yang pendiam akan terus menerus berdiam diri dan tidak akan berani untuk menyuarakan pendapatnya. Pembelajaran keterampilan berbiacara pada jenjang Sekolah Dasar merupakan tantangan untuk peningkatan aspek-aspek dasar keterampilan berbicara untuk menjadai bekal ke jenjang yang lebih tinggi atau memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik (Lie, 2008).

Menurut (Harianto, 2020), Tujuan pembelajaran bahasa yang diharapkan adalah agar siswa mampu menggungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara lisan, serta memiliki kegemaran berbicara kritis dan kreatif. Secara tujuan umum tujuan pembelajaran keterampilan berbicara yaitu siswa mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan, dan pendapat secara lisan ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide dan lain sebagainya.

Menurut Nuraeni (2010), Pada hakikatnya berbicara untuk seseorang merupakan penyampaian kesan-kesan batinnya, seseorang dapat mengungkapkan kembali apa yang didengaratau dibacanya. Seseorang yang berani dan membiasakan berlatih berbicara merupakan orang yang tidak mau berlatih dan hanya diam saja tidak berani menuangkan ide dan gagasan serta pendapatnya tidak akan mempunyai kemampuan berbicara harus dipraktikan dengan kebiasaan dan bukan hanya masalah hafalan (Tyas, 2014).

Dengan demikian peran seorang guru dibutuhkan untuk menjadi penyimak yang baik apabila terdapat siswa yang ingin mengungkapkan perasaan, mengajukan pendapat dan gagasan serta pesan. Dalam hal ini karakteristik siswa berbeda-beda satu sama lain, ada siswa yang lebih berani, maka sebagai guru sebaiknya tidak sungkan untuk memberikan pujian kepada siswa yangbersangkutan supaya merasa senang dan memiliki keberanian untuk berbicara lagi (Huda, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6-8 Maret 2022 dikatakan kemampuan berbicara siswa SD Inpres Kokwari kelas V belum maksimal dikarenakan guru dalam proses belajar lebih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peneliti melihat banyaknya permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siswa, siswa sering merasa malu dan merasa gugup ketika diminta untuk berbicara di depan kelas, kurangnya perhatian guru kepada siswa dalam keterampilan berbicara, bahasa yang digunakan tidak teratur menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang efektif dan pendengar sulit memahami isi pembicaraan secara tepat, dan pembelajaran yang diajarkan guru masih menggunakan metode ceramah, nampaknya perlu dilakukan sebuah penelitian yang dapat mengidentifikasi masalah- masalah yang terjadi pada keterampilan berbicara siswa sekolah dasar SD Inpres Kokwari sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan Strategi *The power of two* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Inpres Kokwari Kecamatan Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya dan proses pembelajaran jelas lebih efektif dan efesien.

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.4.1.43-58*

Pada umumnya siswa SD Inpres Kokwari mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat atau cerita di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam menggungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang diberikan guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurang percaya diri pada siswa, dan kurang mampu mengemukakan pendapat mereka. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu menggungkapkan pikiran dan gagasan dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menggunakan Strategi *The power of two* agar diharapkan mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek ketrampilan berbicara.

METODE

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan Tipe Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, sehingga tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru,dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik,dan hasil belajar siswa menigkat (Yusuf, 2017). Penelitian tindakan kelas dlakukan dalam bentuk proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari 4 kegiatan yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Dalam prosedur penelitian maka dapat dijelaskan beberapa prosedur penelitian dengan 4tahap oleh (Arikunto & Suharsimi, 2015), yaitu :

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.4.1.43-58*

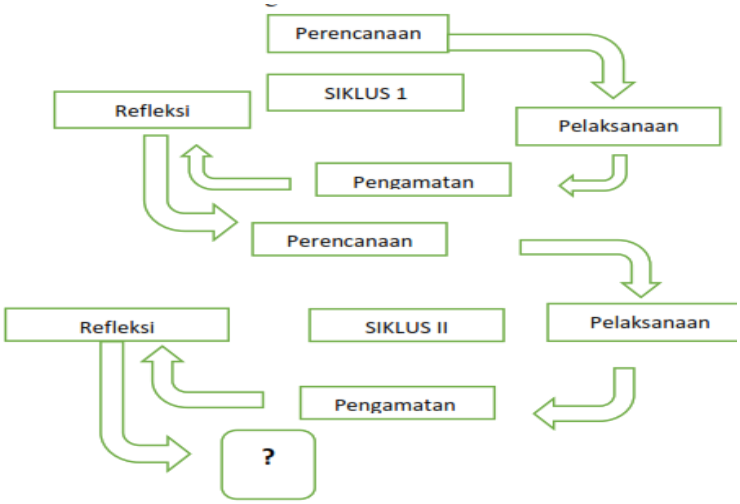

Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam tiap siklus harus melalui serangkaian kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus demi siklus dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti membangun komunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi the power of two pada siswa kelas V SD Inpres Kokwari Kecamatan Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya, sekaligus dengan melalukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada tes awal yang dilakukan pada senin tanggal 13 November 2022 peneliti memberikan tes dengan menyeluruh masing-masing kelompok berbicara dan guru melakukan penilaian sesuai kriteria penulisan yang sudah guru buat untuk menilai hasil dari kemampuan siswa dalama berbicara.

Tes awal dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan siswa dalam berbicara selain itu juga hasil tes awal dijadiakan sebagai

patokan dalam menetukan subjek penelitian. Tes awal dilakukan pada seluruh siswa yang ada di kelas V yang berjumlah 15 orang. dari tes awal tersebut peneliti dapat merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai dengan tahap-tahap siklus menggunakan *Strategi The Power Of Two.*

Tabel 1. Hasil Tes Awal Keterampilan Berbicara Siswa

No	Inisial Siswa	Aspek			Nilai	Kategori
		Kelancara Berbicara (1-30)	Berbicara menggunakan Artikulasi yang Jelas (1-30)	Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (1-40)		
1	A.U	23	26	26	75	Baik
2	D.U	22	24	24	70	Baik
3	E.S	21	21	19	61	Cukup
4	F.U	19	20	18	57	Cukup
5	L.R	17	18	17	52	Kurang
6	M.R	16	17	17	50	Kurang
7	P.H	15	16	15	46	Kurang
8	R.K	14	15	14	43	Kurang
9	S.T	14	13	13	40	Kurang
10	S.U	12	11	12	35	Sangat
Jumlah					**529**	
Rata-rata					**52,9 %**	**Kurang**

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada siswa secara klasifikal 52,9% atau mencapai kategori nilai kurang secara keseluruhan, rata-rata tiga aspek yang dinilai yaitu: Berdasarkan kelancaran berbicara dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 208, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 215, berbicara menggunakan kalimat lengkap dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 209, hal ini berarti hasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Inpres Kokwari masih tergolong rendah.

Dari hasil tes awal tersebut peneliti melakukan pembelajaran dalam kelas V SD Inpres Kokwari Kecamatan Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya. Pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut hasil penelitian

tindakan kelas yang dilaksanakan.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian diawali dengan pembuatan rencana penelitian meliputi tahap

1. Menelaah indikator serta materi pelajaran bahasa Indonesia tentang materi Aku yang unik.
2. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan
3. Menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyususun soal akhirsiklus I (LKPD)
4. Menetapkan kriteria yaitu pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika 75% siswamencapai KKM
5. Menyiapkan lembar observasi dan instrument penelitian lainnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran sesuia dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Noevember 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Noevember 2022 meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi The Power Of Two.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 20 Noevember 2023 pelaksanaan pembelajarandiawali guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan apresaepsi, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu *"Aku*

Yang Unik". kegiatan pembelajaran berlangsung dengan The Power Of Two pada kegiatan awal:

a. Pemebelajaran dilakukan dengan mempersiapkan siswa dalam kelas dan memastikan bahwa mereka telah siap untuk belajar.
b. Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan apresepsi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan diajarkan.
c. Menyiapkan tujuan pembelajaran selanjutnya aktivitas dilakukan dengan kegiatan inti.
d. Siswa diminta untuk berbicara.
e. Guru dan siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikutu, melakukan penilaian hasil belajar, guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 22 November 2022. Diawal pertemuan ini guru dan peneliti masuk kelas kemudian memberikan salam kepada siswa. Mengawali pertemuan kedua, guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, apakah siswa mengalami kesulitan. Kemudian guru bersama siswa melihat masalah yang ditemui oleh siswa mengalami kesulitan. Kemudian guru bersama siswa melihat masalah yang ditemui oleh siswa tersebut. Pertemuan kedua berlangsung dengan proses pembelajaran yang sudah disiapkan oleh gurunserta langkah-langkah:

a. Sebelum memulai pembelajaran mempersiapkan siswa dalam kelas dan memastikan bahwa mereka telah siap untuk belajar.

b. Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan apresepsi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal terkait dengan materi yang diajarkan.
c. Menyiapkan tujuan pembelajaran selanjutnya aktivitas dilakukan dengan kegiatan inti.
d. Siswa diminta untuk berbicara
e. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar
f. Selama sehari. Setelah proses pembelajaran berakhir guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap materi pembelajaran, agar siswa dan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pada proses yang berlangsung saat itu.

c. Pengamatan/Observasi

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah pengamatan atau observasi. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang diberikan kepada siswa. Pada tahap pengamatan, kegiatan dipusatkan pada proses dan hasil meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan Strategi The Power Of Two pada siswa kelas V SD Inpres Kokwari.

Selanjutnya data tes yang berupa tes/tugas bercerita dengan menggunakan Strategi pembelalajaran The Power Of Two dan data non tes yang berupa data observasi dan dokumentasi foto yang diperoleh pada siklus I dan dijadikan acuan pada siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi. Dalam proses pengamatan ini, data diperoleh dari beberapa cara yakni:

1. Tes/pemberian tugas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sisiwa dalam berbicara.
2. Observasi, observasi yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan terhadap guru dan siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.4.1.43-58*

Observasi dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan mencatat apa saja yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung kedalam lembar pengamatanyang telah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti perlu memandang juga dokumentasi foto sebagai salah satu data dan instrumentasi non tes. Pada akhir siklus pertama, peneliti memberikan tes secara individual dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan terhadap materi yang diajarkan dan tingkat keberhasilan melalui Hasil tes Siklus I bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil tes Akhir Siklus I Kemampuan Berbicara Siswa

No	Inisial Siswa	Aspek			Nilai	Kategori
		Kelancara Berbicara (1-30)	Berbicara menggunakan Artikulasi yang Jelas (1-30)	Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (1-40)		
1	A.U	25	27	28	80	Baik
2	D.U	23	23	24	71	Baik
3	E.S	21	23	19	63	Baik
4	F.U	20	21	20	61	Cukup
5	L.R	36	29	20	85	Sangat Baik
6	M.R	34	29	20	83	Sangat Baik
7	P.H	22	19	19	60	Cukup
8	R.K	20	17	14	51	Kurang
9	S.T	14	13	13	40	Kurang
10	S.U	16	15	13	44	Kurang
Jumlah					**638**	
Rata-rata					**63,8 %**	**Kurang**

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Strategi pembelajaran The Power Of Two mencapai 63,8 atau mencapai kategori nilai cukup. Siswa yang belum mencapai KKM adalah 3 orang siswa, sedangkan siswayang mencapai KKM adalah 7 orang siswa secara keseluruhan total nilai ketiga aspek sebagai berikut: berdasarkan kelancaran berbicara dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 213, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 210, berbicara menggunakan kalimat lengkap dengan skor nilai yang diperoleh sebesar

215. ini berarti hasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Kokwari Kecamatan Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya masih tergolong rendah dan belum berhasil oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Selanjutnya akan didapatkan perbaikan perencanaan dan tindakan pada tahap siklus II, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan, berdasarkan hasil tindakan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa siklus I, guru bersama observer mengadakan refleksi untuk menetapkan temuan-temuan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan kemampuan siswa dalam berbicar. Karena dilihat dari hasil evaluasi tes siklus I rata-rata nilai masih kurang dari KKM 65 maka kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara bagis siswa perlu dilanjutkan pada siklus II.

Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya maka dilanjutkan penelitian pada siklus berikutnya agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada silklus I dan berupaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara sehingga dapat mencapai KKM. Pelaksanaan siklus II terdiri dari perencanaan, tindakan, dan refleksi. Akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Membuat perangkat pembelajaran siklus II.
2. Menyiapkan lembar evaluasi dalam bentuk LKPD.
3. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi menyangkut kemampuan guru dan aktivitas siswa.

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.4.1.43-58*

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. pelaksanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. pada tahap ini peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan tetap berpatokan pada langkah-langkah model pembelajaran reka cerita gambar. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan, pada tanggal 27-29 November 2022. Akhir pertemuan siklus II ini dilakukan tes akhir untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II pada tanggal 27 November 2022. Pelaksanaan pembelajaran diawali guru memberikan salam mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan apresepsi, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang *" Aku Yang Unik"* kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Strategi pembelajaran The Power Of Two sebagai berikut:

a. Sebelum memulai pembelajaran, guru mempersiapkan siswa dalam kelas dan memastikanbahwa mereka telah siap untuk belajar.
b. Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan apresepsi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal terkait dengan materi yang diajarkan
c. Menyiapkan tujuan pembelajaran, selanjutnya aktivitas dilakukan dengan kegiatan inti.
d. Siswa diminta untuk bercerita.
e. Guru dan siswa bersama-sama untuk membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar selama sehari. Setelah proses pembelajaran berakhir guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap materi pembelajaran, agar siswa dan guru mengetahui tingkat keberhasilan pada proses yang berlangsung saat itu.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 4 Desember 2023. Diawal pertemuan ini guru dan peneliti masuk kelas kemudian memberikan salam kepada siswa. Mengawali pertemuan kedua, guru menanyakan kemabli materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, apakah siswa mengalami kesulitan. Kemudian guru bersama siswa tersebut. Pertemuan kedua berlangsung dengan tetap berpatokan pada rancangan proses pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru serta langkah-langkah:

a. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan siswa dalam kelas danmemastikan bahwa mereka sudah siap untuk belajar.
b. Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan apresepsi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal terkait dengan materi yang diajarkan.
c. Menyiapkan tujuan pembelajaran, selanjutnya aktivitas dilakukan dengan kegiatan inti.
d. Siswa diminta untuk bercerita.
e. Guru dan siswa bersama-sama untuk membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Setelah proses pembelajaran berakhir guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap materi pembelajaran, agar siswa dan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pada proses yang berlangsung saat itu.

c. Pengamatan /Observasi

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah pengamatan atau observasi. Observasi ini dilakuakan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang diberikan kepada siswa.

Pada tahap pengamatan, kegiatan dipusatkan pada proses dan hasil dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa dengan menggunakan Strategi The Power Of Two pada siswa kelas V SD Inpres Kokwari Kecammatan Babar Timur. Selanjutnya data tes yang berupa tes/ bercerita dengan menggunakan Strategi

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.4.1.43-58*

pembelajaran The Power Of Two dan data non tes / berbicara dengan menggunakan Strategi pemebelajaran dan data non tes yang berupa data observasi dan dokumentasi foto yang diperoleh pada siklus I dan dijadikan acuan pada siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi.

Dalam proses pengamatan ini, data diperoleh dari beberapa cara yakni:

1. Tes/pemberian tugas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bercerita.
2. Observasi, observasi yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan terhadap guru dan siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Obsevasi dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan mencatat apa saja yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung kedalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti perlu memandan juga dokumentasi foto sebagai salah satu data dan instrumentasi non tes. Pada akhir siklus kedua peneliti memberikan tes secara individual dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan terhadap materi yang diajarkan dan tingkat keberhasilan melalui Strategi The Power Of Two. Hasil tes akhir siklu kedua bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus II: Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres Kokwari

No	Inisial Siswa	Aspek			Nilai	Kategori
		Kelancara Berbicara (1-30)	Berbicara menggunakan Artikulasi yang Jelas (1-30)	Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (1-40)		
1	A.R	30	29	36	95	Sangat
2	E.S	29	28	35	92	Sangat
3	D.U	26	26	35	87	Sangat
4	I.U	27	26	32	85	Sangat
5	L.R	24	25	27	76	Baik

6	M.R	24	24	27	75	Baik
7	P.H	23	24	26	73	Baik
8	S.K	23	22	24	69	Cukup
9	O.U	22	22	23	67	Cukup
10	S.U	22	20	23	65	Cukup
Jumlah					**768**	
Rata-rata					**76,8 %**	**Baik**

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SD Inpres Kokwari mencapai 78,6 atau mencapai kategori nilai baik dan menunjukan bahwa semua siswa telah mencapai KKM 65 adalah 10 siswa. Secara keseluruhan, rata-rata ketiga aspek yang dinilai sebagai berikut: berdasarkan kelancaran berbicara dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 223, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 215, berbicara menggunakan kalimat lengkap dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 338. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan Strateggi The Power Of Two pada siswa kelas V SD Inpres Kokwari Kecamatan Babar Timur Kapupaten Maluku Barat Daya dikatakan berhasil.

Dalam siklus I yang dilaksanakan, diakhir pembelajaran peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses berbicara siswa, hasil yang diperoleh belum maksimal hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM >65, dan 3 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM <65 sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan tidak beda jauh dengan siklus I, guru telah memperbaiki dan mengevaluasi semua kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan berbicara siswa pada siklus II ini. Hasil tes pada siklus II menunjukan bahwa, jumlah siswa yang memiliki nilai >65 sebanyak 10 orang siswa. Dengan demikian 10 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut ini peningkatan nilai rata-rata tes awal, tes akhir

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.4.1.43-58*

siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Tes Awal, Akhir Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Tes Awal	Nilai Akhir Siklus	
		I	II
1	52,9 %	63,8 %	78,6 %

Penyajian tabel 4 diatas dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan tes awal sampai siklus II. Tabel tersebut juga menunjukan rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan.

Dengan adanya peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar dimana pada siklus II telah mencapai standar ketuntasanminimal yang telah ditetapkan dan rata-rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan strategi The Power of Two terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Kokwari. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta melatih kemampuan menyampaikan ide secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek kelancaran, ketepatan, dan keberanian siswa dalam berbicara setelah penerapan strategi ini. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi The Power of Two dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, & Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. , Jakarta: Bumi Aksara.

Djuanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. UPI Press.

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam pemebalajaran Bahasa. *Dadiktika: Jurnal Pendidikan*.

Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik*. Pustaka Pelajar.

Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.

Martaulina, S. D. (2018). Bahasa Indonesia Terapan. *Deepublish*.

Nuraeni, E. (2010). *Buku Pintar Bahasa Indonesia untuk Kelas 4, 5, & 6 SD.* Jakarta: PT. Wahyumedia

Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Angkasa Bandung.

Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.

Tyas, F. N. (2014). Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Gresik). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *3*(3), 89–99.

Yusuf, H. (2017). Perubahan Kurikulum, Penelitian Tindakan Kelas Serta Strategi Pembelajaran Efektif Antara Proses, Dampak, dan Hasilnya. *Jurnal Tarbiyah*, *XXIV*(1), 1–25. https://onesearch.id/Record/IOS5110.article-123?widget=1&repository_id=5110#holdings